

**RENCANA STRATEGIS
BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL
Kambing, Domba, dan Itik Pelaihari
2010-2014**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK (MAP)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2010**

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	1-1
1.1. Latar Belakang	1-1
1.2. Arah Kebijakan RPJPN 2005-2025 dan RPJMN 2010-2014 Bidang Peternakan dan Pengembangan Teknologi	1-4
1.3. Arah Kebijakan dalam Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra Direktorat Jenderal Peternakan	1-7
1.4. Landasan Hukum	1-10
1.5. Maksud dan Tujuan	1-10
1.6. Sistematika Penulisan	1-10
BAB II KONDISI UMUM BPTU-KDI PELAIHARI	2-1
2.1. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi	2-1
2.2. Hasil Capaian Kinerja Institusi Sampai Tahun 2009	2-1
2.3. Analisis SWOT	2-3
2.4. Issue-issue Strategis	2-20
BAB III VISI, MISI, DAN KEBIJAKAN UMUM	3-1
3.1. Visi, Misi, dan Tujuan BPTU-KDI	3-1
3.2. Kerangka Strategis dan Arah Kebijakan	3-2
BAB IV PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA	4-1
4.1. Program dan Kegiatan Beserta Satuannya	4-1
4.2. Indikator Kinerja	4-4
BAB V PENUTUP	5-1

Lampiran

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
2.1.	Perkembangan Pembibitan Internal Ternak Kambing dan Itik Tahun 2004-2008	2-2
2.2.	Kerjasama Pengembangan Pembibitan Ternak Tahun 2004-2008	2-3
2.3.	Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Ancaman	2-12
4.1.	Target Kinerja	4-4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produksi kambing, domba, dan itik diyakini semakin prospektif dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan kecenderungan pertumbuhan kebutuhan akan komoditas hewan tersebut yang semakin meningkat, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global, sementara pada saat yang sama, produksinya masih jauh dibawah tingkat memadai untuk memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu, usaha produksi komoditas kambing, domba, dan itik perlu didorong melalui berbagai langkah dan kebijakan yang kondusif agar dapat lebih berkembang dan lebih produktif.

Ditinjau dari kebutuhan rutin, penduduk Indonesia yang mayoritas muslim akan memerlukan ternak kambing atau domba untuk ibadah kurban setiap tahunnya. Menurut perkiraan Litbang Deptan (<http://www.litbang.deptan.go.id>, diakses Juni 2010), bahwa dalam 10 tahun mendatang akan ada 5 juta kepala keluarga muslim yang masing-masing kepala keluarga akan menyembelih satu ekor ternak kambing atau domba untuk kurban, satu ekor untuk setiap anak perempuan dan dua ekor untuk anak laki-laki untuk akikah. Disamping itu, untuk keperluan ibadah haji di tanah suci akan dibutuhkan 2,5 juta ekor kambing dan domba untuk keperluan membayar dam atau untuk kurban para jemaah haji.

Lebih lanjut, profil usaha ternak kambing dan domba disektor usaha primer menunjukkan bahwa usaha tersebut memberikan keuntungan yang relatif baik, masing-masing dengan nilai B/C sebesar 1.17 dan 1.39 untuk usaha pembesaran dan penggemukan. Untuk itu diperlukan dukungan investasi dalam pengembangan agribisnis kambing dan domba, baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat/komunitas peternak. Investasi tersebut meliputi aspek: (i) pelayanan kesehatan hewan, (ii) dukungan penyediaan bibit (pejantan) unggul dan induk berkualitas, (iii) kegiatan penelitian, pengkajian, dan pengembangan yang terkait dengan aspek pakan dan manajemen pemeliharaan, serta (iv) pengembangan kelembagaan untuk mempercepat arus informasi, pemasaran, promosi, permodalan, (v) penyediaan infrastruktur untuk memudahkan arus barang input-output serta pemasaran produk, (vi) ketersediaan laboratorium kesehatan hewan, pakan, dan reproduksi, serta (vii) penyiapan lahan usaha peternakan dan penetapan tata ruang agar pengembangan ternak tidak terganggu oleh masalah kesehatan hewan, sosial, hukum, dan lingkungan.

Secara mandiri, swasta dapat bergerak disektor hulu (usaha penyediaan calon induk, penyediaan pejantan, penyediaan semen, pabrik pakan mini, dan lain-lain), serta pada kegiatan hilir (rumah potong hewan, industri pengolahan daging, susu, kulit, kompos, dan lain-lain). Usaha ternak budidaya oleh swasta dilakukan melalui pendekatan pola kemitraan, dimana peternak menghasilkan bakalan dan inti membeli untuk digemukkan atau langsung dipasarkan. Variasi dari pola kemitraan dan investasi dalam pengembangan kambing dan domba sistem integrasi mungkin cukup beragam, dan harus disesuaikan dengan kondisi setempat.

Sasaran pengembangan kambing dan domba dalam 10 tahun mendatang ditujukan untuk menambah produksi sampai 5 juta ekor/tahun, yang berarti diperlukan penambahan populasi induk sedikitnya 4 juta ekor, untuk menghasilkan anak 6 juta ekor/tahun, yang akan berdampak pada penambahan populasi sekitar 10 juta ekor. Bila rata-rata harga kambing atau domba sekitar Rp. 400 ribu/ekor, maka total investasi yang diperlukan sekitar Rp. 4 trilyun. Bila diasumsikan pemerintah akan berinvestasi sebesar 0,92 trilyun (23 persen), masyarakat sebesar 2,52 trilyun (63 persen), maka investasi swasta yang dibutuhkan sedikitnya sekitar Rp. 0,56 trilyun (14 persen). Angka-angka ini belum memperhitungkan bila sebagian ternak ditujukan untuk menghasilkan susu. Investasi masyarakat sebagian besar berasal dari pemanfaatan aset yang telah dimiliki, atau sumber pendanaan baru yang berasal dari lembaga keuangan, bantuan pemerintah, kerjasama dengan swasta (inti) atau bantuan keluarga/kelompok.

Investasi penyediaan bibit unggul, untuk calon induk maupun pejantan adalah sangat strategis, karena saat ini praktis belum ada pihak yang tertarik. Pusat pembibitan ternak milik pemerintah yang sudah ada belum mampu merespon perkembangan yang terjadi di masyarakat. Namun kedepan kegiatan ini justru harus dilakukan oleh swasta atau peternak kecil yang maju. Investasi untuk usaha ini dapat dimulai dengan skala sedang 200-500 ekor untuk kemudian dikembangkan menjadi usaha yang besar. Investasi yang diperlukan usaha ini sedikitnya sekitar Rp. 0,5-1 milyar, tidak termasuk kebutuhan lahan. Diharapkan usaha ini dapat dikembangkan di kawasan perkebunan yang sudah tersedia bahan pakan yang memadai. Sementara itu investasi untuk pabrik pakan, pabrik obat, pabrik kompos, pabrik pengolahan susu, dan lain-lain., dapat disesuaikan dengan kapasitas yang diperlukan, yang bernilai setara dengan nilai investasi pada ternak lainnya.

Dukungan kebijakan investasi perlu menyertakan petani sebagai end user dan pada akhirnya memberikan titik terang dalam pemberdayaan petani, peningkatan kesejahteraan disamping penambahan devisa dari ekspor bila pasar ekspor ke negara-negara jiran dapat dimanfaatkan. Untuk mendukung

pembangunan/revitalisasi pertanian dan menciptakan iklim investasi guna pengembangan dan peningkatan mutu ternak kambing dan domba diperlukan berbagai kebijakan, antara lain: (a) penyederhanaan prosedur dan persyaratan untuk investasi usaha pengembangan peternakan kambing dan domba; (b) penyediaan kredit bagi hasil dan (c) penyediaan informasi (harga dan teknologi).

Pada sisi lain, usaha ternak kambing dan domba akan mampu menciptakan lapangan kerja baru, baik peluang untuk menjadi peternak mandiri maupun lowongan pekerjaan yang terlibat pada sektor hulu dan hilir. Bila ada penambahan populasi sekitar 12 juta ekor, sedikitnya akan mendorong penciptaan lapangan kerja baru untuk satu juta orang di perdesaan maupun di kawasan industri pendukung.

Selain kambing dan domba, ternak itik adalah usaha yang juga sangat menjanjikan. Permintaan produk itik terutama daging dan telur di dalam negeri maupun luar negeri semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya warung makan dan restoran yang menyajikan menu khusus daging itik dengan berbagai macam variasi masakan. Bahkan di restoran cina dan hotel-hotel berbintang menyediakan menu khusus dari olahan daging dan telur itik seperti plum duck, duck balls, steam duck, tasty duck, pot cooked duck, dan bebek cina bumbu hong. Namun sejak tahun 1990, pangsa pasar itik dunia dikuasai oleh negara Taiwan, Thailand, dan Malaysia. Ketiga negara tersebut menjadi pemasok daging itik ke Singapura, Jepang, Cina, dan Timur Tengah dengan jumlah mencapai ribuan ton. Khusus Thailand, pada tahun 1990 berhasil mengekspor 3.500 ton ke Jepang.

Pangsa pasar lokal daging itik terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini diiringi dengan adanya peningkatan produksi di beberapa propinsi terutama di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Nangroe Aceh Darussalam. Produksi itik di NAD pada tahun 2007 meningkat dari 1.819 ton menjadi 1.824 ton, DKI Jakarta dari 2.365 ton menjadi 2.460 ton, Jawa Barat dari 3.318 ton menjadi 3.384 ton, Jawa Tengah dari 5.024 ton menjadi 5.150 ton, Kalimantan Selatan dari 1.907 ton menjadi 2.160 ton, dan Sulawesi Selatan dari 1.565 ton menjadi 1.591 ton. Meskipun demikian, peningkatan hasil produksi tersebut belum dapat mengimbangi kebutuhan yang terus meningkat karena kurang tersedianya bibit.

Kondisi diatas menyebabkan para peternak tidak dapat mengembangkan usahanya secara optimal. Mereka menghadapi kesulitan untuk mendapatkan bibit di beberapa daerah, Bahkan, tidak sedikit dari mereka terpaksa harus mendatangkan bibit dari daerah lain yang jaraknya relatif lebih jauh. Untuk itulah peran BPTU-Pelaihari sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi kebutuhan pengadaan bibit itik

secara memadai. Lebih jauh, BPTU-Pelaihari dapat diarahkan sebagai sentra pengembangan bibit unggul ternak itik yang terkemuka secara nasional.

1.2. Arah Kebijakan RPJPN 2005-2025 dan RPJMN 2010 – 2014 Bidang Peternakan dan Pengembangan Teknologi

Penyusunan Rencana Strategis BPTU-Pelaihari tidak terlepas dari struktur perencanaan pembangunan yang lebih luas. Untuk itu perlu ditelaah bagaimana arah kebijakan yang telah ditetapkan dalam RPJPN 2005 -2025 dan RPJMN 2010-2014 terkait bidang peternakan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek). Dalam RPJPN 2005 – 2025 terkait pengembangan Iptek dicanangkan program penelitian dan pengembangan ternak melalui pemanfaatan Iptek untuk mendapatkan ternak unggul. Hal ini merupakan salah satu program penting nasional yang melatarbelakangi perlunya pembentukan Balai Pembibitan Ternak Unggula (BPTU).

Pasal 31 Ayat 5 UUD 1945 hasil Amandemen ke-4 menyebutkan bahwa “pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Dengan amandemen ini, Iptek mempunyai peran penting bagi upaya pencapaian kemajuan bangsa dan kesejahteraan rakyat. Akan tetapi, pembangunan Iptek hanya akan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat jika produk yang dihasilkan bisa didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata, baik yang dihadapi pemerintah maupun masyarakat.

Selanjutnya, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 menyatakan bahwa visi pembangunan nasional adalah menuju Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Visi tersebut dicapai melalui 8 (delapan) misi pembangunan yang salah satu diantaranya adalah mewujudkan bangsa yang berdaya saing. Pembangunan daya saing bangsa dilaksanakan dengan (1) membangun SDM yang berkualitas; (2) memperkuat perekonomian domestik; (3) meningkatkan penguasaan, pengembangan, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) membangun sarana dan prasarana yang memadai dan maju; serta (5) melakukan reformasi hukum dan birokrasi.

Dalam rangka memperkuat perekonomian domestik yang berorientasi dan berdaya saing global, pembangunan diarahkan untuk melakukan transformasi

bertahap dari perekonomian yang berbasis keunggulan komparatif sumberdaya alam menjadi perekonomian yang berkeunggulan kompetitif. Upaya tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip dasar mengelola peningkatan produktivitas nasional melalui inovasi, penguasaan, penelitian, pengembangan, dan penerapan Iptek menuju ekonomi berbasis pengetahuan serta kemandirian dan ketahanan bangsa secara berkelanjutan; mengelola kelembagaan ekonomi yang melaksanakan praktik terbaik dan pemerintahan yang baik secara berkelanjutan, dan mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Pengembangan Iptek untuk ekonomi diarahkan pada peningkatan kualitas dan pemanfaatan Iptek nasional dalam rangka mendukung daya saing secara global. Hal itu dilakukan melalui peningkatan, penguasaan, dan penerapan Iptek secara luas dalam sistem produksi barang dan atau jasa, pembangunan pusat-pusat keunggulan Iptek, pengembangan lembaga penelitian yang andal, perwujudan sistem pengakuan terhadap hasil penemuan dan hak atas kekayaan intelektual, pengembangan dan penerapan standar mutu peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Iptek, peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Iptek. Berbagai langkah tersebut dilakukan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berbasis pengetahuan.

Pembangunan Iptek diarahkan untuk menciptakan dan menguasai ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan dasar maupun terapan, mengembangkan ilmu sosial dan humaniora, dan menghasilkan teknologi serta memanfaatkan teknologi hasil penelitian. Pengembangan dan perekayasaannya bagi kesejahteraan masyarakat, kemandirian, dan daya saing bangsa melalui peningkatan kemampuan dan kapasitas Iptek senantiasa berpedoman pada nilai agama, nilai budaya, nilai etika, kearifan lokal, serta memperhatikan sumberdaya dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pembangunan Iptek diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan dan energi; penciptaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi; penyediaan teknologi transportasi, kebutuhan teknologi pertahanan, dan teknologi kesehatan, pengembangan teknologi material maju, serta peningkatan jumlah penemuan dan pemanfaatannya dalam sektor produksi. Dukungan tersebut dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia, peningkatan anggaran riset, pengembangan sinergi kebijakan Iptek lintas sektor, perumusan agenda riset yang selaras dengan kebutuhan pasar, peningkatan sarana dan prasarana Iptek, dan pengembangan mekanisme intermediasi Iptek. Dukungan tersebut dimaksudkan untuk penguatan sistem berbasis pengetahuan. Di samping itu, diupayakan peningkatan kerjasama penelitian domestik dan internasional antar lembaga

penelitian dan pengembangan (litbang), perguruan tinggi, dan dunia usaha serta pertumbuhan industri baru berbasis produk litbang dengan dukungan modal ventura.

Budaya inovatif yang berorientasi lptek terus dikembangkan agar bangsa Indonesia menguasai lptek serta mampu berjaya pada era persaingan global. Pengembangan budaya lptek tersebut dilakukan dengan meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap lptek melalui pengembangan budaya membaca dan menulis, masyarakat pembelajar, masyarakat yang cerdas, kritis, dan kreatif dalam rangka pengembangan tradisi lptek dengan mengarahkan masyarakat dari budaya konsumtif menuju budaya produktif. Bentuk-bentuk pengungkapan kreativitas, antara lain melalui kesenian, tetap didorong untuk mewujudkan keseimbangan aspek-aspek material, spiritual, dan emosional. Pengembangan lptek dan kesenian diletakkan dalam kerangka peningkatan harkat, martabat, dan peradaban manusia (Buku II Bab IV hal 15 RPJMN 2010-2014)

Kunci keberhasilan implementasi penguatan sistem inovasi di suatu negara adalah koherensi kebijakan inovasi dalam dimensi antar sektor dan lintas sektor; inter-temporal (antarwaktu), dan nasional-daerah (interteritorial), daerah-daerah, dan internasional. Dalam perspektif hubungan nasional-daerah, koherensi kebijakan inovasi dalam penguatan SIN di Indonesia perlu dibangun melalui kerangka kebijakan inovasi (*innovation policy framework*) yang sejalan, dengan sasaran dan *milestones* terukur, serta komitmen sumberdaya yang memadai, baik pada tataran pembangunan nasional maupun daerah sebagai *platform* bersama.

Dengan demikian kebijakan lptek diarahkan kepada :

- a. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan litbang dan lembaga pendukung untuk mendukung proses transfer dari ide dan prototip laboratorium prototip industri dan produk komersial (penguatan sistem inovasi nasional);
- b. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumberdaya lptek untuk menghasilkan produktivitas litbang yang berdayaguna bagi sektor produksi dan meningkatkan budaya inovatif serta kreativitas nasional;
- c. Mengembangkan dan memperkuat jejaring kelembagaan baik peneliti dilingkup nasional maupun internasional untuk mendukung peningkatan produktivitas litbang dan peningkatan pendayagunaan litbang nasional;
- d. Meningkatkan kreativitas dan produktivitas litbang untuk ketersediaan teknologi yang dibutuhkan oleh industri dan masyarakat serta menumbuhkan budaya kreativitas masyarakat;
- e. Meningkatkan pendayagunaan lptek dalam sektor produksi untuk peningkatan perekonomian nasional dan penghargaan terhadap lptek dalam negeri.

Hasil-hasil yang dicapai untuk kurun waktu 2005 hingga 2008 adalah sebagai berikut. Untuk mendukung ketahanan pangan, telah berhasil dikembangkan dan dilepas beberapa varietas unggul padi hibrida dan varietas unggul jagung dan kedelai. Untuk mendukung diversifikasi pangan, telah dikumpulkan cadangan plasma nutfah untuk talas dan ubi kayu, serta telah dikembangkan bibit unggul hasil rekayasa genetika pisang, kedelai, kacang hijau, manggis, nenas, dan pepaya. Selain itu, telah dikembangkan juga teknik-teknik pemuliaan ternak untuk mendapatkan varietas sapi unggul. Di samping itu, telah berhasil dikembangkan vaksin ternak untuk mencegah penyakit cacing hati, serta kit *Radioimmunoassay (RIA)* untuk inseminasi buatan, dan berbagai suplemen pakan multinutrisi (Buku II Bab IV hal 7 RPJMN 2010-2014).

1.3. Arah Kebijakan dalam Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra Direktorat Jenderal Peternakan

Didalam dokumem Rencana Strategis Kementerian Pertanian dinyatakan bahwa **VISI** Pembangunan Pertanian periode 2005-2009 adalah :

"Terwujudnya pertanian tangguh untuk kemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani".

Pertanian tangguh atau pertanian industrial adalah sosok pertanian yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pengetahuan merupakan landasan utama dalam pengambilan keputusan, memperkuat intuisi, kebiasaan, atau tradisi;
- b. Kemajuan teknologi merupakan instrumen utama dalam pemanfaatan sumberdaya;
- c. Mekanisme pasar merupakan media utama dalam transaksi barang dan jasa;
- d. Efisiensi dan produktivitas sebagai dasar utama dalam alokasi sumberdaya dan karenanya membuat hemat dalam penggunaan sumberdaya;
- e. Mutu dan keunggulan merupakan orientasi, wacana, sekaligus tujuan;
- f. Profesionalisme merupakan karakter yang menonjol; dan
- g. Perekayasaan merupakan inti nilai tambah sehingga setiap produk yang dihasilkan selalu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam mutu,

jumlah, berat, volume, bentuk, warna, rasa, khasiat, dan sifat-sifat lainnya dengan ketepatan waktu.

Sesuai tugas pokok dan fungsinya maka untuk mencapai visi pembangunan pertanian tersebut, Kementerian Pertanian mengemban MISI, yaitu :

- a. Mewujudkan birokrasi pertanian yang profesional dan memiliki integritas moral yang tinggi; (dalam konteks internal institusi)
- b. Mendorong pembangunan pertanian menuju pertanian yang tangguh, berdayasaing, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan; (konteks pembangunan nasional bidang kemandirian bangsa)
- c. Mewujudkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi komoditi pertanian dan penganekaragaman konsumsi pangan; (konteks pembangunan nasional bidang ketahanan pangan)
- d. Mendorong peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, melalui peningkatan PDB, ekspor, penciptaan lapangan kerja, penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat; (konteks pembangunan nasional)
- e. Memfasilitasi pelaku usaha melalui pengembangan teknologi, pembangunan sarana, prasarana, pembiayaan, akses pasar, dan kebijakan pendukung; (konteks pembangunan nasional bidang ekonomi)
- f. Memperjuangkan kepentingan dan perlindungan terhadap petani dan pertanian Indonesia dalam sistem perdagangan Internasional; (konteks internasional)

Selanjutnya, dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian juga disebutkan tujuan pembangunan pertanian Indonesia tahun 2005-2009, yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan usaha pertanian di perdesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi perdesaan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- b. Menumbuhkan industri hulu, hilir, dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian;
- c. Memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga kapasitas sumberdaya pertanian dapat dilestarikan dan ditingkatkan;
- d. Membangun kelembagaan pertanian yang kokoh dan mandiri;
- e. Meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam pemasukan devisa.

Untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan sasaran pelaksanaan pembangunan pertanian tahun 2005-2009 sebagai berikut:

- a. Berkembangnya usaha-usaha penunjang dan pengolahan hasil pertanian, seperti industri benih, kios pupuk, jasa alsintan, industri pangan dan lainnya;

- b. Produksi pertanian rata-rata per tahun meningkat : untuk tanaman pangan 2 persen; hortikultura 5 persen; perkebunan 5 persen; dan peternakan 5 persen
- c. Pendapatan riil petani meningkat 3,5 persen per tahun;
- d. Nilai ekspor produk pertanian pertanian meningkat dari US \$ 3,7 milyar pada tahun 2004 menjadi US \$ 9,0 milyar pada tahun 2009;
- e. Agroindustri meningkat ditandai oleh meningkatnya produk olahan pertanian rata rata 5 persen per tahun,
- f. Dikembangkannya organisasi dan kelembagaan pertanian seperti kelompok tani di sebagian besar desa, asosiasi setiap komoditi, koperasi pertanian dan organisasi agribisnis lainnya, yang dicirikan oleh meningkatnya daya tawar petani.
- g. Meningkatnya kemandirian pangan yang ditandai oleh berkurangnya import bahan pangan utama rata-rata 10 persen per tahun,
- h. PDS Pertanian meningkat 2,5 persen per tahun;

Sementara itu, Direktorat Jenderal Peternakan memiliki Visi dan Misi sendiri sebagai acuan yang harus dipegang oleh UPT BPTU Pelaihari. Visi, Misi, Tugas, dan

Fungsi BPTU adalah seperti uraian dibawah ini.

Visi : Menjadi Direktorat Jenderal yang profesional dalam mewujudkan peternakan berbasis sumberdaya lokal, budaya saing, dan berkelanjutan untuk mencukupi pangan hewani dan meningkatkan kesejahteraan peternak.

Misi :

- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan bidang peternakan;
- Menyelenggarakan dan menggerakkan pengembangan: perbibitan, budidaya ternak ruminansia, budidaya ternak non-ruminansia, kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner;
- Meningkatkan profesionalisme dan integritas dalam penyelenggaraan administrasi publik.

Tugas : Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang peternakan.

Fungsi :

- Penyiapan perumusan kebijakan dibidang perbibitan, budidaya ternak ruminansia, budidaya ternak non-ruminansia, kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner;

- Pelaksanaan kebijakan dibidang perbibitan, budidaya ternak ruminansia, budidaya ternak non-ruminansia, kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner;
- Penyusunan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur dibidang perbibitan, budidaya ternak ruminansia, budidaya ternak non-ruminansia, kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner;
- Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang perbibitan, budidaya ternak ruminansia, budidaya ternak non-ruminansia, kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner;
- Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal.

1.4. Landasan Hukum

Dalam kedudukannya sebagai UPT kementerian yang berada didaerah maka penyusunan Renstra ini tidak terlepas dari tanggung jawab untuk mendukung pembangunan di daerah. Oleh karena itu, selain kepada dokumen perencanaan tingkat pusat, renstra ini mengacu kepada peraturan-peraturan atau dokumen perencanaan dan produk hukum lainnya yang berlaku didaerah sebagai landasan hukumnya.

1.5. Maksud dan Tujuan

Perencanaan Strategik BPTU-KDI Pelaihari disusun dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk merencanakan berbagai kebijakan dan strategi guna mendukung percepatan pembangunan peternakan kearah yang lebih baik dalam kondisi perubahan lingkungan yang cepat, transparan, dan semakin kompleks.
- 2) Sebagai dasar atau acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPTU – KDI Pelaihari,
- 3) Untuk memberikan komitmen pada aktivitas dan kegiatan dimasa mendatang.
- 4) Sebagai dasar untuk mengukur capaian kinerja dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi.
- 5) Sebagai pedoman umum dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.
- 6) Untuk memfasilitasi komunikasi baik vertikal maupun horizontal antar unit kerja dan dengan pelaku agribisnis berbasis peternakan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Rencana Strategik BPTU – KDI Pelaihari, adalah sebagai berikut ; Bab Pendahuluan, Bab Kondisi Umum BPTU – KDI Pelaihari, Bab

Visi, Misi dan Kebijakan Umum, Bab Program, Kegiatan, dan Indikator Kinerja, dan Bab Penutup

BAB II

KONDISI UMUM BPTU-KDI PELAIHARI

2.1. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

Balai Pembibitan Ternak Unggul Kambing, Domba dan Itik, Pelaihari (BPTU-KDI Pelaihari) di Kalimantan Selatan, dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 283/Kpts/OT.210/4/2002, merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perbibitan, dengan tugas pokok “melaksanakan Pemuliaan, Produksi, dan Pemasaran Kambing, Domba, dan Itik Unggul”.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTU-KDI Pelaihari menjalankan fungsi :

- a. Pelaksanaan pemeliharaan bibit kambing, domba dan itik unggul.
- b. Pelaksanaan *uji performance* dan *uji progeny* kambing, domba, dan itik unggul.
- c. Pelaksanaan perkawinan (breeding ternak) kambing, domba, dan itik unggul.
- d. Pelaksanaan pencatatan (recording) pembibitan kambing, domba, dan itik unggul.
- e. Pemberian saran teknik produksi bibit kambing, domba, dan itik unggul.
- f. Pemberian pelayanan teknik pemeliharaan bibit kambing, domba, dan itik unggul.
- g. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemuliaan dan produksi bibit kambing, domba, dan itik unggul.
- h. Pelaksanaan distribusi dan pemasaran hasil produksi bibit kambing, domba, dan itik unggul.
- i. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

2.2. Hasil Capaian Kinerja Institusi Sampai Tahun 2009

Dalam penyusunan Rencana Strategis tahun 2010 – 2014 ini terlebih dahulu perlu di tinjau secara ringkas perencanaan strategis periode sebelumnya yaitu Renstra 2005 – 2009 beserta kinerja yang telah dicapai dalam implementasinya.

Visi dan Misi pembangunan BPTU-Pelaihari periode 2005 – 2009 adalah seperti tercantum di bawah ini.

Visi : **BPTU-Pelaihari sebagai akselerator tersedianya bibit kambing, domba, dan itik dalam jumlah dan mutu memadai.**

Misi :

1. Menyediakan bibit kambing, domba, dan itik berkualitas dalam jumlah yang cukup dan mudah diperoleh.
2. Mendorong pengembangan sistem pembibitan pemerintah, peternak, dan swasta.
3. Melestarikan dan memanfaatkan bangsa ternak setempat.
4. Melakukan persilangan dan seleksi untuk peningkatan mutu bibit.
5. Menyebarkan bibit hasil kajian.
6. Mendorong penciptaan bibit baru oleh lembaga litbang, peternak dan swasta.

Berdasarkan Visi dan Misi 2005 – 2009 tersebut BPTU-Pleihari mencanangkan dan telah melaksanakan berbagai kegiatan yang termuat kedalam program-program sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama pengembangan VBC KDI.
2. Melakukan pemurnian induk.
3. Melaksanakan Breeding.
4. Melaksanakan Kerjasama Teknis (KST).

Dari berbagai program dan kegiatan yang telah diimplementasikan, maka secara garis besar capaian kinerja yang diperoleh dapat dilihat pada 3 (tiga) bidang, yakni:

- a. Pembibitan Ternak Kambing, Domba, dan Itik
 - Pembibitan Ternak Kambing PE
 - Pembibitan Ternak Itik

Tabel 2.1. Perkembangan Pembibitan Internal Ternak Kambing dan Itik Tahun 2004 - 2008

Kinerja	2004	2005	2006	2007	2008
Pembibitan Ternak Kambing PE					
- <i>Populasi Dasar (ekor)</i>	100	328	171	-	135
- <i>Produksi (ekor)</i>	65	157	299	293	204
- <i>Penyebaran (ekor)</i>	2	192	208	267	198
Pembibitan Ternak Itik					
- <i>Produksi (ekor)</i>	1020	32.689	414.815	154.902	234,227
- <i>Penyebaran (ekor)</i>	76	27.091	63.021	136.739	221,107

Sumber : BPTU-KDI Pelaihari, 2010.

- b. Kerjasama Pengembangan Pembibitan Ternak Kambing dan Domba
- Kerjasama Pengembangan Pembibitan Ternak Domba Ekor Gemuk (DEG) di Jawa Timur.
 - Kerjasama Pengembangan Pembibitan Ternak Kambing PE di Jawa Tengah dan DIY.
 - Kerjasama Pengembangan Pembibitan Ternak Kambing Boerawa di Lampung.
 - Kerjasama Pengembangan Pembibitan Ternak Kambing PE di Kalimantan Selatan dan Ternak Domba Komposit di Sumut.

Tabel 2.2. Kerjasama Pengembangan Pembibitan Ternak Tahun 2004 - 2008

Kinerja	2004	2005	2006	2007	2008
Domba Ekor Gemuk di Jatim					
- <i>Produksi inti (ekor)</i>	-	152	92	55	61
- <i>Produksi plasma(ekor)</i>	-	100	919	932	825
Kambing PE di Jateng dan DIY					
- <i>Produksi inti (ekor)</i>	-	32	31	33	52
- <i>Produksi plasma(ekor)</i>	-	24	332	395	181
Kambing Boerawa di Lampung					
- <i>Produksi inti (ekor)</i>	-	-	12	42	61
- <i>Produksi plasma(ekor)</i>	-	-	-	122	89
Kambing Komposit di Sumut	-	-	-	-	-

- c. Pengelolaan, Pembinaan Adminstrasi, dan Koordinasi Kelembagaan Pembibitan
- Gaji, Honorarium, dan Tunjangan
 - Promosi dan Penyebaran Informasi
 - Operasional Perkantoran, Administrasi, dan Pengelolaan Keuangan
 - Pemeliharaan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana
 - Peningkatan Fasilitas UPT

2.3. Analisis SWOT

Seusai dengan tupoksi BPTU-KDI yang memiliki 9 (sembilan) fungsi sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Fungsi-fungsi inilah yang menunjukkan peran dan arti keberadaan lembaga yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Fungsi-fungsi tersebut sekaligus menunjukkan bidang-bidang kegiatan BPTU-KDI. Untuk itu lingkup analisis SWOT ini diulas berdasarkan 9 fungsi tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan berbagai fungsi ini maka dapat diidentifikasi sejumlah Kekuatan (Strenght), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), dan Ancaman (Threath) yang dihadapi Balai Pembibitan Ternak Unggul Kambing, Domba, dan Itik (BPTU-KDI) Pelaihari. Hal ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pemeliharaan Bibit Kambing, Domba, dan Itik unggul

Kekuatan :

1. Tersedianya bibit unggul.
2. Adanya SOP pemeliharaan ternak dan SOP pakan.
3. Tersedianya bahan baku pakan.
4. Tersedianya lahan yang cukup luas.
5. Tersedianya sarana dan prsarana.
6. SDM tersedia dalam jumlah dan kualitas.
7. Tersedianya program kerja.
8. Tersedianya struktur organisasi pemeliharaan.

Kelemahan

1. Masih adanya ternak-ternak yang tidak produktif.
2. Pelaksanaan SOP pemeliharaan belum optimal.
3. Kualitas bahan pakan yang tersedia tidak stabil.
4. Adanya endemik penyakit tertentu.
5. Belum optimalnya pengelolaan lahan yang tersedia.
6. Adanya siklus kemarau yang panjang.
7. Belum optimalnya perawatan sarana dan prasarana.
8. Penempatan SDM belum sesuai bidangnya.
9. Belum dilaksanakannya struktur dan program kerja secara optimal.

Peluang

1. Adanya Teknologi baru
2. Budaya beternak oleh masyarakat cukup tinggi
3. Peningkatan standar mutu ternak danj produk oleh konsumen.
4. Adanya dukungan dari Intansi lain (berdirinya pabrik-pabrik pakan dll)

Ancaman

1. Masuknya penyakit hewan menular.
2. Terdapat iklim yang tidak menentu.
3. Gangguan predator.
4. Minimnya anggaran.

b. Pelaksanaan Uji Performans dan Uji Progeny Kambing, Domba, dan Itik Unggul

Kekuatan

1. Materi ternak tersedia.
2. Tersimpan potensi plasma nutfah untuk dipertahankan dan dikembangkan.
3. Dukungan Dirjennak terhadap program riset dan development terhadap potensi ternak lokal.
4. Tersedianya SDM.
5. Adanya SOP untuk uji Performan.

Kelemahan

1. Seleksi ternak masih terbatas pada uji fenotif.
2. SDM yang memiliki kemampuan analisis sangat terbatas.
3. Belum terbentuknya kerjasama dengan daerah recepiant (wilayah pengujian).
4. SOP uji progeni belum ada.
5. Panjangnya jalur birokrasi untuk melakukan pengujian.
6. Belum dialokasikannya anggaran untuk uji progeny.
7. Sarana khusus untuk pengujian tidak lengkap.

Peluang

1. Pengembangan penelitian secara genetika.
2. Peningkatan kemampuan analisis.
3. Terbukanya kerjasama dengan lembaga penelitian

Ancaman

1. Rusaknya plasma nutfah.
2. Diakuinya plasma nutfah oleh negara lain.

c. Pelaksanaan Perkawinan (Breeding Ternak) Kambing, Domba, dan Itik Unggul

Kekuatan

1. Tersedianya SDM.
2. Tersedianya sarana dan prasarana.
3. Adanya SOP perkawinan ternak.
4. Adanya program perkawinan ternak.
5. Tersedianya materi ternak.

Kelemahan

1. Masih banyaknya ternak kambing tua yang dikawinkan.
2. Perkawinan pada kambing masih dilakukan secara alami.
3. Masih rendahnya hasil sinkronisasi birahi.
4. Sulitnya aplikasi teknologi perkawinan.
5. Tidak adanya kesempatan diklat teknologi perkawinan.
6. Masih terjadinya in breeding.
7. Terputusnya silsilah ternak.
8. Belum dilakukan pemeriksaan selama kebuntingan.
9. Penurunan mutu bibit.

Peluang

1. Permintaan bibit hasil perkawinan sangat tinggi.
2. Perbaikan mutu genetik dengan memasukkan bibit baru.
3. Tercapainya produk tinggi dan hasil perkawinan.
4. Mendukung program PSDS.
5. Pembentukan Breed.

Ancaman

1. Adanya gangguan penyakit reproduksi.
2. Terjadinya In breeding.
3. Adanya sirkulasi iklim yang mengganggu program perkawinan.

d. Pelaksanaan Pencatatan (Recording) Pembibitan Kambing, Domba, dan Itik Unggul

Kekuatan

1. Tersedianya SDM dalam jumlah yang cukup.
2. Tersedianya sarana dan prasarana.
3. Adanya SOP Pencatatan(recording) ternak.
4. Adanya program database recording ternak.
5. Adanya program recording.
6. Tersedianya populasi ternak bibit.

Kelemahan

1. Masih kurangnya program peningkatan SDM.
2. Koordinasi pelaksanaan belum efektif.
3. SOP dan program belum berjalan optimal.
4. Belum adanya standarisasi recording.

5. Belum ada standar baku sistem pencatatan.
6. Pencatatan belum sinkron.
7. Dukungan anggaran masih lemah.
8. Terbatasnya teknologi informasi dibidang recording.
9. Belum adanya progres report.
10. Seringnya terjadi rotasi petugas.

Peluang

1. Teknologi recording (chip) seperti pada sapi perah.
2. Upaya penciptaan bibit baru.
3. Terbukanya hasil temuan peneliti.
4. Adanya sertifikasi bibit ternak.

Ancaman

1. Gangguan perangkat lunak (komputerisasi).
2. Kebijakan yang tidak konsisten.
3. Adanya serangan penyakit atau ternak mati.
4. Manipulasi data dari luar.

e. Pemberian Saran Teknik Produksi Bibit Kambing, Domba, dan Itik Unggul

Kekuatan

1. SDM cukup memadai.
2. SOP teknik produksi sudah ada.
3. Sebagai pusat Kambing, Domba dan Itik Unggul secara Nasional.
4. Tersedianya sarana dan prasarana.

Kelemahan

1. Kontruksi bangunan belum representatif.
2. Produksi bibit belum terstandar.
3. Tata ruangan dan lingkungan belum rapi.
4. Belum terbentuk tim tutor yang jelas.
5. Sistematika materi belum dibakukan.
6. Alat peraga belum lengkap.
7. Belum adanya mess untuk peserta magang/pelatihan.
8. Terbatasnya akses informasi dari masyarakat.
9. Publikasi masih terbatas.
10. Anggaran masih terbatas.

Peluang

1. Publikasi.
2. Menjadi pusat informasi teknik produksi kambing, domba dan itik unggul.
3. Terbukanya peluang kerjasama dengan berbagai pihak.
4. Peningkatan kemampuan SDM.
5. Bimbingan kepada masyarakat.

Ancaman

1. Munculnya external konflik.
2. Overlapping dengan kewenangan otonomi daerah (UU No. 32/2004)
3. Melemahnya animo masyarakat.

f. Pemberian Pelayanan Teknik Kegiatan Pemeliharaan Bibit Kambing, Domba, dan Itik Unggul

Kekuatan

1. Tersedianya SDM dalam memberikan pelayanan.
2. Tersedianya sarana dan prasarana.
3. Adanya SOP pelayanan.
4. Manajemen pemeliharaan tentatif.

Kelemahan

1. Pelaksanaan SOP pelayanan belum optimal.
2. Perawatan sarana dan prasarana belum optimal.

Peluang

1. Tingginya permintaan bimbingan teknis dari masyarakat.
2. Pengakuann masyarakat tentang kinerja balai.

Ancaman

1. Tumpang tindih/benturan dengan instansi lain karena lemahnya koordinasi.
2. Intervensi dari intasi lain.

g. Pemberian Pelayanan Teknik Kegiatan Pemuliaan dan Produksi Bibit Kambing, Domba, dan Itik Unggul

Kekuatan

1. SDM yang memiliki dasar ilmu pemuliaan dan produksi ternak.
2. Adanya materi ternak.
3. Adanya SOP Pelayanan teknik.

4. Penilaian masyarakat tentang BPTU masih tinggi.

Kelemahan

1. Tidak tersedianya mobil operasional.
2. Dukungan anggaran masih rendah.
3. Belum adanya rekomendasi final dari kegiatan pemuliaan.
4. Minimnya kesempatan pembinaan kepada masyarakat.
5. Panjangnya jalur birokrasi.

Peluang

1. Pengembangan penelitian secara genetika.
2. Peningkatan kemampuan analisis.
3. Terbukanya kerjasama dengan lembaga penelitian publik.
4. Menjadi pusat informasi teknik produksi kambing, domba dan itik unggul.
5. Terbukanya peluang kerjasama dengan berbagai pihak.
6. Peningkatan kemampuan SDM.
7. Bimbingan kepada masyarakat.
8. Kesempatan untuk dikenal.

Ancaman

1. Rusaknya plasma nutfah.
2. Diakuihnya plasma nutfah oleh negara lain.
3. Munculnya external konflik.
4. Overload dengan otonomi daerah (UU No. 32/2004).
5. Melemahnya animo masyarakat.
6. Rendahnya adopsi masyarakat.
7. Tertutupnya informasi di masyarakat.

h. Pelaksanaan Distribusi dan Pemasaran Hasil Produksi Bibit Kambing, Domba, dan Itik Unggul

Kekuatan

1. Mutu bibit ternak yang baik
2. Adanya SOP distribusi bibit.
3. Tersedianya SDM yang memadai.
4. Terfasilitasinya sarana dan prasarana.
5. Sudah adanya jalur distribusi.
6. Letak Balai yang strategis.

Kelemahan

1. Jumlah produksi bibit yang masih terbatas.
2. SOP distribusi belum berjalan optimal.
3. Perawatan sarana dan prasarana belum optimal.
4. Promosi produk belum optimal.
5. Gangguan sistem komunikasi dan transportasi.

Peluang

1. Tingginya permintaan bibit ternak.
2. Peluang untuk melakukan ekspor bibit ternak.
3. Kerjasama dengan pihak lain.
4. Kontribusi terhadap program PSDS.

Ancaman

1. Birokrasi pengiriman bibit ternak berbelit-belit.
2. Sistem distribusi antar pulau belum terbentuk.
3. Ketidak stabilan harga dipasar.
4. Keterbatasan modal masyarakat.
5. Perda pembatasan distribusi ternak.

i. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Kekuatan

1. Struktur organisasi sudah ada.
2. Adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas.
3. SDM yang memadai dengan latarbelakang berbagai disiplin ilmu.
4. Adanya program pengembangan ketatausahaan.
5. Adanya dukungan dari anggota.
6. Terfasilitasinya sarana dan prsarana.
7. Adanya SOP yang telah tersusun.

Kelemahan

1. Penempatan SDM yang tidak sesuai.
2. Lemahnya koordinasi antar bagian.
3. SOP belum dijalankan dengan optimal.
4. Peningkatan mutu SDM belum dilakukan.
5. Lemahnya manajemen organisasi.
6. Penanganan sarana dan prasarana belum proposional.

7. Rendahnya kesejahteraan pegawai.

Peluang

1. Pengembangan karier.
2. Program peningkatan mutu SDM dari kementerian.
3. Peningkatan status Balai.
4. Peningkatan IPTEK.

Ancaman

1. Pemotongan anggaran 2-11 .
2. Akses komunikasi dan informasi masih kurang.
3. Aturan birokrasi yang menghambat.
4. Terjadinya penjarahan aset (lahan).
5. Gangguan sarana umum.

Analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan alternatif strategi berikut:

Strategi SO : Berbagai rencana strategis yang dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk dapat sebesar besarnya menangkap peluang, sekaligus mengurangi kelemahan yang ada.

Strategi ST : Berbagai mencari rencana strategis untuk mengatasi ancaman dengan menggunakan kekuatan sekaligus peluang yang ada.

Strategi WO : Berbagai rencana strategis untuk mengurangi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang semaksimal mungkin.

Strategi WT : Berbagai rencana strategis yang dibuat ketika dihadapkan dengan berbagai ancaman disaat terdapat berbagai kelemahan internal yang harus dihadapi.

Tabel 2.3. Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Ancaman

A. Pelaksanaan Pemeliharaan Bibit Kambing, Domba, dan Itik unggul	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya bibit unggul. 2. Adanya SOP pemeliharaan ternak dan SOP pakan. 3. Tersedianya bahan baku pakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih adanya ternak-ternak yang tidak produktif. 2. Pelaksanaan SOP pemeliharaan belum optimal. 3. Belum optimalnya

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tersedianya lahan yang cukup luas. 5. Tersedianya sarana dan prasarana. 6. SDM tersedia dalam jumlah dan kualitas 7. Tersedianya program kerja. 	<p>pengelolaan lahan yang tersedia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Belum optimalnya perawatan sarana dan prasarana. 5. Penempatan SDM
	<ol style="list-style-type: none"> 8. Tersedianya struktur organisasi pemeliharaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Belum dilaksanakannya struktur dan program kerja secara optimal. 7. Minimnya anggaran.
Peluang	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Teknologi baru. 2. Budaya beternak masyarakat cukup tinggi. 3. Peningkatan standar mutu ternak dan produk oleh konsumen. 4. Adanya dukungan dari instansi lain (berdirinya pabrik-pabrik pakan dll). 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperluas penyebaran dan pemanfaatan bibit unggul. - Memaksimalkan pengembangan aktifitas pembibitan dengan memanfaatkan teknologi baru. - Mempererat kerja sama dengan instansi lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan komitmen bagi implementasi SOP dan program kerja secara optimal - Menjalin kerja sama bagi pemanfaatan sumberdaya secara lebih produktif - Menata penempatan SDM sesuai bidangnya
Ancaman	Strategi S – T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya penyakit hewan menular/adanya endemik penyakit tertentu. 2. Terdapat iklim yang tidak menentu / adanya siklus kemarau yang panjang. 3. Kualitas bahan pakan yang tersedia tidak stabil. 4. Gangguan predator. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat mekanisme antisipatif atas fluktuasi atau iklim yang ekstrem - Mengendalikan dan menanggulangi gangguan hama dan penyakit. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapasitas anggaran
B. Pelaksanaan Uji Performan dan Uji Progeny Kambing, Domba, dan Itik unggul	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi ternak tersedia. 2. Tersimpan potensi plasma nutfah untuk dipertahankan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seleksi ternak masih terbatas pada uji fenotif. 2. SDM yang memiliki kemampuan analisis sa-

2-12	<p>dikembangkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dukungan Dirjennak terhadap program riset dan development terhadap potensi ternak lokal. 4. Tersedianya SDM. 	<p>ngat terbatas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Belum terbentuknya kerjasama dengan daerah recipient (wilayah pengujian). 4. SOP uji progeni belum ada.
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Adanya SOP untuk uji Performan. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Panjangnya jalur birokrasi untuk melakukan pengujian. 6. Belum dialokasikannya anggaran untuk uji progeny. 7. Sarana khusus untuk pengujian tidak lengkap.
Peluang	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan penelitian secara genetika. 2. Peningkatan kemampuan analisis. 3. Terbukanya kerjasama dengan lembaga penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan aktivitas penelitian dan pengembangan. - Meningkatkan mutu penelitian dan pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapasitas SDM. - Meningkatkan struktur dan infrastruktur. - Membuat SOP.
Ancaman	Strategi S – T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rusaknya plasma nutfah. 2. Diakuiinya plasma nutfah oleh negara lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengintensifkan penanganan plasma nutfah. - Meningkatkan koordinasi dengan Kemenkumham (langsung/tdk langsung) dalam perlindungan Hak Paten. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapasitas internal.
C. Pelaksanaan Perkawinan (Breeding Ternak) Kambing, Domba, dan Itik Unggul	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya SDM. 2. Tersedianya sarana dan prasarana. 3. Adanya SOP perkawinan ternak. 4. Adanya program perkawinan ternak. 5. Tersedianya materi ternak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyaknya ternak kambing tua yang dikawinkan. 2. Perkawinan pada kambing masih dilakukan secara alami. 3. Masih rendahnya hasil sinkronisasi birahi.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Sulitnya aplikasi teknologi perkawinan. 5. Tidak adanya kesempatan diklat teknologi perkawinan.
2-13		<ol style="list-style-type: none"> 6. Masih terjadinya in breeding. 7. Terputusnya silsilah ternak. 8. Belum dilakukan pemeriksaan selama kebuntingan. 9. Penurunan mutu bibit.
Peluang	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan bibit hasil per-kawinan sangat tinggi. 2. Perbaikan mutu genetik dengan memasukkan bibit baru. 3. Tercapainya produk tinggi dan hasil perkawinan 4. Adanya sinergi dari prog-ram PSDS. 5. Pembentukan Breed. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan produktivi-tas. - Meningkatkan inovasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan komitmen dalam rangka implemen-tasi SOP dan penyem-purnaan SOP. - Membangun sistem pe-ngendalian mutu dalam penerapan SOP. - Meningkatkan peluang bagi Diklat
Ancaman	Strategi S – T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya gangguan pe-nyakit reproduksi. 2. Terjadinya In breeding 3. Adanya perubahan sik-lus iklim yang meng-ganggu program perkawinan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menanggulangi dan me-ngendaikan gangguan penyakit. - Mengantisifasi siklus iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapasitas internal.
D. Pelaksanaan Pencatat-an (Recording) Pemi-bitan Kambing, Domba, dan Itik Unggul	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya SDM da-lam jumlah yang cukup. 2. Tersedianya sarana dan prasarana. 3. Adanya SOP pencatat-an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya prog-ram peningkatan SDM. 2. Koordinasi pelaksana-an belum efektif. 3. SOP dan program be-lum berjalan optimal. 4. Belum adanya

	<p>(recording) ternak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya program data-base recording ternak. 5. Adanya program recording. 6. Tersedianya populasi ternak bibit 	<p>standar-isasi recording.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Belum ada standar baku sistem pencatatan. 6. Pencatatan belum sinkron.
2-14		<ol style="list-style-type: none"> 7. Dukungan anggaran masih lemah 8. Terbatasnya teknologi informasi dibidang recording. 9. Belum adanya progres report 10. Seringnya terjadi rotasi petugas.
Peluang	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi recording (chip) seperti pada sapi perah. 2. Upaya penciptaan bibit baru. 3. Terbukanya hasil temuan peneliti. 4. Adanya sertifikasi bibit ternak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperluas akses informasi dan penggunaan teknologi terbaru. - Memperkuat kerja sama dengan pihak luar yang terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbesar kesempatan mengikuti Diklat bagi SDM. - Meningkatkan motivasi berprestasi/penuntasan tugas. - Memperbaharui SOP tentang pencatatan. - Membangun sistem pengawasan dan pengendalian. - Memperbaiki sistem personalia.
Ancaman	Strategi S – T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan perangkat lunak (komputerisasi). 2. Kebijakan yang tidak konsisten. 3. Adanya serangan penyakit atau ternak mati. 4. Manipulasi data dari luar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun sistem pengamanan data. - Meningkatkan komitmen dan konsistensi pada program. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapasitas internal
E. Pemberian Saran Teknik Produksi Bibit Kambing, Domba, dan Itik unggul	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM cukup memadai. 2. SOP teknik produksi sudah ada. 3. Kedudukan sebagai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konstruksi bangunan belum representatif. 2. Produksi bibit belum terstandar.

	pu-sat Kambing, Domba, dan Itik Unggul secara Nasional.	3. Tata ruangan dan lingkungan belum rapi.
2-15	4. Tersedianya sarana dan prasarana	4. Belum terbentuk tim tutor yang jelas. 5. Sistematika materi belum dibakukan. 6. Alat peraga belum lengkap. 7. Belum adanya mess untuk peserta magang/pelatihan. 8. Terbatasnya akses informasi dari masyarakat. 9. Publikasi masih terbatas. 10. Anggaran terbatas.
Peluang	Strategi S – O	Strategi W – O
1. Sarana publikasi yang luas. 2. Menjadi pusat informasi teknik produksi kambing, domba dan itik unggul. 3. Terbukanya peluang kerjasama dengan berbagai pihak. 4. Peningkatan kemampuan SDM. 5. Bimbingan kepada masyarakat.	- Meningkatkan sosialisasi pelayanan masyarakat.	- Meningkatkan fasilitas - Membakukan materi tutorial. - Memantapkan sistem penyusunan tim monitoring. - Meningkatkan publikasi. - Meningkatkan anggaran.
Ancaman	Strategi S – T	Strategi W – T
1. Munculnya external konflik. 2. Overlap dengan kewenangan otonomi daerah (UU No. 32/2004) 3. Melemahnya animo masyarakat.	- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan instansi lokal - Meningkatkan pendekatan kepada masyarakat	- Meningkatkan kapasitas internal
F. Pemberian Pelayanan Teknik Kegiatan Peme-liharaan bibit Kambing, Domba, dan Itik unggul	Kekuatan	Kelemahan
	1. Tersedianya SDM dalam memberikan	1. Pelaksanaan SOP pelayanan belum optimal.

	pelayanan.	
2-16 2-17	2. Tersedianya sarana dan prasarana. 3. Adanya SOP pelayanan 4. Manajemen pemeliharaan tentatif.	2. Perawatan sarana dan prasarana belum optimal.
Peluang	Strategi S – O	Strategi W – O
1. Tingginya permintaan bimbingan teknis dari masyarakat. 2. Pengakuan masyarakat tentang kinerja balai.	- Mempertahankan tingkat pelayanan. - Merintis pengembangan jenis pelayanan baru.	- Membangun sistem pengenalan mutu penerapan SOP. - Mengalokasikan sumberdaya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana.
Ancaman	Strategi S – T	Strategi W – T
1. Tumpang tindih/benturan dengan instansi lain. 2. Intervensi dari instansi lain.	- Memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan instansi lokal/terkait lain.	- Meningkatkan kapasitas internal.
G. Pemberian Pelayanan Teknik Kegiatan Pemuliaan dan Produksi Bibit Kambing, Domba, dan Itik Unggul	Kekuatan	Kelemahan
	1. SDM memiliki dasar ilmu pemuliaan dan produksi ternak. 2. Adanya materi ternak. 3. Adanya SOP Pelayanan teknik. 4. Penilaian masyarakat tentang BPTU masih tinggi.	1. Tidak tersedianya mobil operasional. 2. Dukungan anggaran masih rendah. 3. Belum adanya rekomendasi final dari kegiatan pemuliaan. 4. Minimnya kesempatan pembinaan kepada masyarakat. 5. Panjangnya jalur birokrasi.
Peluang	Strategi S – O	Strategi W – O
1. Pengembangan penelitian secara genetika. 2. Peningkatan kemampuan analisis.	- Mengembangkan kerjasama penelitian dan pengembangan. - Meningkatkan pelayanan yang ada.	- Mengadakan/mengantisipasi kebutuhan sarana mobilitas. - Meninjau sistem pene-

3. Terbukanya kerjasama dengan lembaga penelitian publik.	- Mengembangkan inovasi.	tapan beban kerja dan penugasan.
4. Menjadi pusat informasi teknik produksi kambing, domba dan itik unggul. 5. Terbukanya peluang kerja-sama dengan berbagai pihak. 6. Terbukanya peningkatan kemampuan SDM. 7. Bimbingan kepada masya-rakat. 8. Kesempatan untuk dikenal.		- Meninjau sistem birokrasi internal.
Ancaman	Strategi S – T	Strategi W – T
1. Rusaknya plasma nutfah. 2. Diakuihya plasma nutfah oleh negara lain. 3. Munculnya external konflik. 4. Overlap dengan kewenangan otonomi daerah (UU No. 32/2004). 5. Melemahnya animo masyarakat. 6. Rendahnya adopsi masyarakat 7. Tertutupnya informasi di masyarakat.	- Mengintensifkan penanganan plasma nutfah. - Meningkatkan koordinasi dengan Kemenkumham (langsung/tdk langsung) dalam perlindungan Hak Paten. - Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan instansi lokal. - Meningkatkan pendekatan kepada masyarakat.	- Peningkatan alokasi anggaran.
H. Pelaksanaaan Distribusi dan Pemasaran Hasil Produksi Bibit Kambing, Domba, dan Itik Unggul	Kekuatan	Kelemahan
	1. Mutu bibit ternak yang baik. 2. Adanya SOP distribusi bibit. 3. Tersedianya SDM yang memadai. 4. Sarana dan prasarana yang memadai. 5. Sudah adanya jalur dis-tribusi. 6. Letak Balai strategis.	1. Jumlah produksi bibit yang masih terbatas. 2. SOP distribusi belum berjalan optimal. 3. Perawatan sarana dan prasarana belum optimal. 4. Promosi produk belum optimal. 5. Gangguan sistem komunikasi dan transportasi.
Peluang	Strategi S – O	Strategi W – O

1. Tingginya permintaan bibit ternak. 2-18	- Merintis pengembangan jaringan pemasaran baru (termasuk ekspor).	- Meningkatkan produksi. - Meningkatkan komitmen untuk implementasi SOP.
2. Peluang untuk melakukan ekspor bibit ternak. 3. Kerjasama dengan pihak lain. 4. Kontribusi terhadap program PSDS.	- Bekerjasama dengan pihak lain.	- Menyusun mekanisme (SOP) pemeliharaan dan perawatan berkesinambungan. - Meningkatkan promosi. - Meningkatkan sarana transportasi dan komunikasi.
Ancaman	Strategi S – T	Strategi W – T
1. Birokrasi pengiriman bibit ternak berbelit-belit. 2. Sistem distribusi antar pulau belum terbentuk. 3. Ketidakstabilan harga di pasar. 4. Keterbatasan modal masyarakat. 5. Perda pembatasan distribusi ternak.	- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan instansi lain yang terkait. - Menyusun rancangan sistem distribusi antar pulau secara efektif dan efisien - Meningkatkan sosialisasi ke berbagai pihak untuk mendukung usaha ternak masyarakat.	- Meningkatkan kapasitas internal.
I. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.	Kekuatan	Kelemahan
	1. Struktur organisasi sudah ada. 2. Adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas. 3. SDM yang memadai dengan latar belakang berbagai disiplin ilmu. 4. Adanya program pengembangan ketatausahaan. 5. Adanya dukungan dari anggota. 6. Sarana dan prsarana yang memadai. 7. Adanya SOP yang telah tersusun.	1. Penempatan SDM yang tidak sesuai. 2. Lemahnya koordinasi antar bagian. 3. SOP belum dijalankan dengan optimal. 4. Peningkatan mutu SDM belum dilakukan. 5. Lemahnya manajemen organisasi. 6. Penanganan sarana dan prasarana belum proporsional. 7. Rendahnya kesejahteraan pegawai.

Peluang	Strategi S – O	Strategi W – O
1. Pengembangan 2-19 2. Program peningkatan mutu SDM dari kementerian. 3. Peningkatan status Balai. 4. Peningkatan IPTEK.	- Mengembangkan sistem perencanaan karier berbasis kinerja. - Mengembangkan sistem perencanaan pengembangan SDM. - Meningkatkan penggunaan sistem informasi manajemen secara elektronik.	- Meningkatkan komitmen dalam penerapan SOP. - Menata penempatan personalia. - Memperkuat berjalannya fungsi koordinasi. - Meningkatkan (sosialisasi) sistem insentif pegawai.
Ancaman	Strategi S – T	Strategi W – T
1. Pemotongan anggaran. 2. Akses komunikasi dan informasi masih kurang. 3. Aturan birokrasi yang menghambat. 4. Terjadinya penjarahan aset (lahan). 5. Gangguan sarana umum.	- Meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas pada sumber informasi. - Mengatasi gangguan keamanan.	- Penguatan kapasitas internal.

Issue-Issue Strategis

Berdasarkan analisis data dan informasi yang diungkapkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan tersebut menjadi isu-isu strategis yang harus dicari solusi pemecahannya melalui kebijakan-kebijakan yang dapat ditempuh sesuai dengan kewenangan institusi. Analisis pada matriks SWOT menghasilkan berbagai alternatif strategi. Berbagai alternatif strategi akan menjadi pedoman dalam merumuskan program dan kegiatan jangka menengah.

Berbagai alternatif strategi berdasarkan issue-issue strategis yang muncul bagi BPTU-KDI periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut:

A . Belum Optimalnya Kinerja Aparatur/Personalia

Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan komitmen kerja (bagi implementasi SOP dan program kerja secara konsisten).
- Meningkatkan kapasitas SDM (termasuk melalui Diklat).
- Menata penempatan SDM sesuai bidangnya.

- Meningkatkan kapasitas penganggaran.
- Meningkatkan fasilitas struktur dan infrastruktur.
- Membuat dan menyempurnakan SOP.
- Membangun sistem pengendalian mutu dalam penerapan SOP.
- Membangun system pengamanan.
- Meningkatkan motivasi berprestasi/penuntasan tugas.
- Meninjau sistem penetapan beban kerja dan penugasan.
- Memperkuat berjalannya fungsi koordinasi.
- Sosialisasi sistem insentif pegawai.
- Mengembangkan sistem perencanaan karier berbasis kinerja.
- Mengembangkan sistem perencanaan pengembangan SDM.

B. Masih Rendahnya Sebagian Sarana dan Prasarana Aparatur

Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- Membangun sistem pengamanan data.
- Mengalokasikan SD untuk pemeliharaan rutin sarana dan prasarana.
- Mengadakan/mengantisipasi pemenuhan kebutuhan sarana mobilitas.
- Meninjau sistem birokrasi internal.
- Meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas pada sumber informasi.
- Meningkatkan penggunaan sistem informasi manajemen berbasis elektronik.

C. Terbukanya Peluang Peningkatan Produksi & Produktivitas Bibit Unggul

Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- Memaksimalkan pengembangan aktifitas pembibitan dengan memanfaatkan teknologi baru.
- Membuat mekanisme antisipatif atas fluktuasi atau iklim yang ekstrem.
- Mengendalikan dan menanggulangi gangguan hama dan penyakit.
- Meningkatkan penelitian dan pengembangan.
- Mengintensifkan penanganan plasma nuffah.
- Memelihara ketersediaan sumberdaya pendukung.
- Memperluas akses informasi dan teknologi.

D. Besarnya Peluang Penyebaran Bibit Unggul

Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- Merintis pengembangan jaringan pemasaran baru (termasuk ekspor).

- Menyusun mekanisme (SOP) pemeliharaan dan perawatan sebelum distribusi secara berkesinambungan.
- Meningkatkan promosi produk.
- Meningkatkan sarana transportasi dan komunikasi.
- Menyusun rancangan sistem distribusi antar pulau secara efisien dan efektif.

E. Belum optimalnya Pelayanan dan Pembinaan kepada Masyarakat

Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan sosialisasi tentang pelayanan masyarakat.
- Membakukan materi tutorial.
- Memantapkan sistem penyusunan tim mentoring.
- Meningkatkan publikasi.
- Meningkatkan pendekatan kepada seluruh *stakeholder*.
- Mempertahankan kualitas pelayanan yang sudah baik.
- Merintis pengembangan jenis pelayanan baru.

F. Pengembangan Kerja sama dan kemitraan

Strategi yang dapat ditempuh adalah :

- Mempererat kerja sama dengan instansi lainnya.
- Menjalin kerja sama bagi pemanfaatan Sumber Daya secara lebih produktif.
- Meningkatkan koordinasi dengan Kemenkumham (langsung/tdk langsung) dalam perlindungan Hak Paten.
- Memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan instansi lokal/terkait lain.
- Meningkatkan sosialisasi ke berbagai pihak untuk mendukung usaha ternak masyarakat.

BAB III

VISI, MISI, DAN KEBIJAKAN UMUM

3.1. Visi, Misi, dan Tujuan BPTU-KDI

Visi Balai Pembibitan Ternak Unggul Kambing, Domba, dan Itik (BPTU-KDI) Pelaihari 2010 – 2014 adalah :

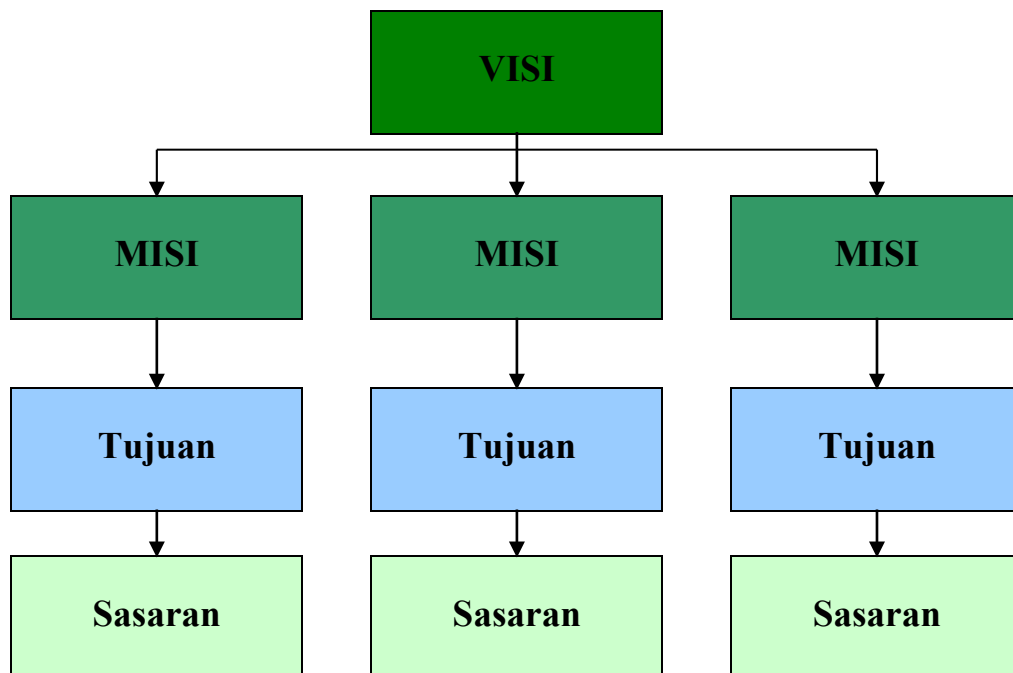
“BPTU-KDI Pelaihari sebagai Pendorong Ketersediaan Bibit Kambing, Domba, dan Itik Unggul Berskala Nasional”.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi institusi, maka misi yang diemban oleh BPTU KDI Pelaihari adalah :

1. Melakukan pemuliaan ternak kambing, domba, dan itik.
2. Meningkatkan produksi dan penyebaran bibit kambing, domba, dan itik unggul secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat peternak.
4. Menjalankan institusi dengan tata kelola yang baik.

Visi dan misi diatas dijabarkan kedalam tujuan dan sasaran agar lebih jelas dan mudah untuk diimplementasikan. Keterkaitan visi dan misi dengan tujuan dan sasaran terlihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 3.1. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran



Tujuan BPTU-KDI Pelaihari 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan plasma nuftah.
2. Meningkatkan produktivitas ternak itik lokal.
3. Meningkatkan penyebaran bibit unggul.
4. Mengembangkan pembibitan ternak kambing, domba, dan itik di masyarakat.
5. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
6. Mengembangkan pembinaan kepada masyarakat.
7. Meningkatkan kapasitas SDM.
8. Meningkatkan sarana dan prasarana.

Sasaran BPTU-KDI Pelaihari 2010 2014 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemurnian darah ternak itik dan kambing secara terprogram dan berkesinambungan.
2. Melakukan persilangan itik lokal secara terprogram.
3. Meningkatnya jumlah bibit yang disebar.
4. Meningkatnya pembibit guna memenuhi kebutuhan bibit di masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas pelayanan kepada masyarakat.
6. Meningkatnya jumlah pembibit/kawasan yang terbina.
7. Meningkatnya kinerja aparatur.
8. Terpeliharanya fasilitas UPT.
9. Meningkatnya fasilitas UPT.

3.2. Kerangka Strategis dan Arah Kebijakan

Issue-issue strategis yang telah dikemukakan sebelumnya mesti dikelola dengan sebaik-baiknya untuk menjamin tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk itu diperlukan kerangka strategis dan arah kebijakan sebagai dasar bagi program dan kegiatan yang akan diimplementasikan.

Cara yang ditempuh BPTU-KDI Pelaihari untuk dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan adalah melalui formulasi kebijakan dan mengimplemetasikannya dalam bentuk program dan kegiatan. Perumusan program jangka menengah yang diuraikan kedalam kegiatan-kegiatan dilakukan dengan mengacu pada kerangka strategis dan arah kebijakan yang telah dibuat.

Kerangka strategis yang diacu adalah :

1. Meningkatkan kinerja aparatur.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana apatur.
3. Meningkatkan produksi dan produktivitas bibit unggul.

4. Memperluas penyebaran bibit unggul.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat.
6. Memperkuat dan mengembangkan kerjasama dan kemitraan.

Arah kebijakan yang perlu tempuh adalah :

1. Memurnikan ternak itik dan kambing secara terprogram dan berkesinambungan.
2. Melakukan persilangan itik lokal.
3. Meningkatkan stok bibit.
4. Membina dan membangkitkan minat pembibitan ternak kambing, domba, dan itik.
5. Meningkatkan kapasitas pelayanan kepada masyarakat.
6. Membina peternak di kawasan pembibitan/pembibit yang telah dibentuk.
7. Meningkatkan komitmen dan motivasi kerja.
8. Meningkatkan pemeliharaan fasilitas UPT.
9. Meningkatkan fasilitas UPT.

BAB IV

PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA

4.1. Program dan Kegiatan Beserta Satuannya

4-1

- a. Pemurnian Ternak Kambing
 1. Pengadaan pejantan (ekor).
 2. Pakan konsentrat (kg).
 3. Pakan hijauan (kg).
 4. Pemeliharaan kebun pakan (Ha).
 5. Pengadaan obat ternak kambing (paket).
 6. Pengadaan bahan pemeliharaan (paket).
 7. Pengadaan peralatan kandang dan kesehatan hewan (paket).
 8. Pengadaan peralatan pemuliaan (paket).
 9. Pengadaan pupuk (paket).
 10. Pengadaan herbisida (paket).
- b. Pemurnian Ternak Itik
 1. Pengumpulan data primer (kegiatan).
 2. Konsultasi pakar (orang jam).
 3. Pelaporan hasil (paket).
- c. Persilangan Bangsa Itik Lokal
 1. Pakan konsentrat (kg).
 2. Pengadaan obat ternak itik (paket).
 3. Pengadaan bahan pemeliharaan (paket).
 4. Pengadaan peralatan kandang dan kesehatan hewan (paket).
 5. Pengadaan peralatan pemuliaan (paket).
 6. Pemeriksaan sampel (tahun).
- d. Meningkatkan Promosi dan Publikasi
 1. Pameran (kegiatan).
 2. Pengadaan sarana publikasi (paket).
 3. Pengadaan Box DOD (lembar).
 4. Pengadaan Peralatan distribusi (paket).
- e. Pengembangan Pembibitan Ternak Kambing, Domba, dan Itik
 1. Pengembangan kawasan pembibitan kambing dan Domba (OP).
 2. Pengembangan pembibit itik (OP).
- f. Peningkatan Kualitas Pelayanan
 1. Survei kepuasan pelanggan (paket).
 2. Penyusunan peta potensi ternak (paket).
 3. Penerapan ISO.
 4. Amdal.
 5. Pengembalian batas BPTU-KDI.
- g. Monitoring dan Pembinaan Kawasan Pembibitan Ternak Kambing, Domba, Itik
 1. Monitoring dan pembinaan kawasan pembibitan kambing dan domba (OP).
 2. Monitoring dan pembinaan pembibit itik (OP).
 3. Penyelesaian KSO.
- h. Peningkatkan kualitas SDM
 1. Penguatan sumberdaya manusia dikelompok dasar (paket).

2. Honorarium pegawai (tahun).
 3. Pelaporan dan evaluasi (tahun).
 4. Pengadaan perlengkapan pegawai (paket).
 5. Rapat-rapat koordinasi/kerja/dinas/pimpinan kelompok kerja/konsultasi (tahun). 4.2
 6. Pembinaan dan koordinasi kebijakan dan program, pembangunan peternakan (OP).
 7. Penyusunan program dan rencana kerja (paket).
 8. Biaya administrasi dan dokumentasi (tahun).
 9. Langganan media masa (bulan).
 10. Pencetakan blanko/form (tahun).
 11. Pengiriman surat dan dokumen (tahun).
- i. Operasional Pemeliharaan Fasilitas UPT
1. Pemeliharaan gedung (paket).
 2. Pemeliharaan kendaraan roda 4/6/10 (unit).
 3. Pemeliharaan kendaraan roda 2 dan 3.
 4. Pemeliharaan AC.
 5. Pemeliharaan jaringan telepon, facsimile, dan internet (paket).
 6. Pemeliharaan pompa air.
 7. Pemeliharaan mesin tetas (tahun).
 8. Pemeliharaan mesin choper (unit).
 9. Pemeliharaan mixer (unit).
 10. Pemeliharaan genset (unit).
 11. Pemeliharaan mesin foto copy (unit).
 12. Pemeliharaan komputer (unit).
 13. Pemeliharaan printer (unit).
 14. Pemeliharaan instalasi listrik (tahun).
 15. Pembayaran rekening listrik (bulan).
 16. Pembayaran rekening internet (bulan).
 17. Pembayaran rekening telepon (bulan).
- j. Peningkatan Fasilitas UPT
1. Pengadaan tabung ELPIJI (unit).
 2. Pengadaan kandang layer (unit).
 3. Pengadaan kandang batrayer (unit).
 4. Pengadaan AC (unit).
 5. Pengadaan timbangan digital (unit).
 6. Pengadaan laptop (unit).
 7. Pengadaan diesel pompa ban (unit).
 8. Pengadaan trafo (unit).
 9. Pengadaan monitor LCD (unit).
 10. Pengadaan proyektor protabel (unit).
 11. Pengadaan pompa air (unit).
 12. Pengadaan mesin absensi (unit).
 13. Pembuatan penampungan air (paket).
 14. Pembuatan bendungan (paket).
 15. Pengadaan traktor (unit).
 16. Pengadaan meubeler dan inventaris kantor (paket).
 17. Pengadaan kendaraan roda 4 (unit).

4.2. Indikator Kinerja

Perkembangan pembangunan peternakan khususnya dalam usaha pengembangan bibit unggul selama 5 tahun terakhir menjadi dasar bagi penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Untuk itu, menjadi penting kiranya untuk menentukan indikator pengukur capaian kinerja institusi BPTU-KDI Pelaihari sesuai dengan tupoksinya pada periode 2010-2014.

Secara terinci indikator capaian kinerja BPTU-KDI Pelaihari pada periode 2010-2014 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Target Kinerja

Misi 1: Melakukan Pemuliaan dan Produksi Ternak Kambing, Domba, dan Itik

Tujuan	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1 Meningkatkan Mutu Genetik Plasma Nutfah	- Ps Itik Lokal (Ekor)	97.985	150.758	255.759	358.149	463.614
	- Itik Lokal Kelas Elite	2.200	2.200	2.200	2.200	440
	- Kambing Lokal yang termurni-kan Darahnya (Ekor)	126	149	175	211	252
2 Meningkatkan Produktivitas Ternak Itik Lokal	- Itik Hasil Persilangan (Ekor)	98.785	109.673	93.133	56.588	47.887

Misi 2 : Melakukan Distribusi, Pengembangan, dan Pemasaran Bibit Kambing, Domba, dan itik

Tujuan	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1 Meningkatkan Penyebaran Bibit Unggul	- Bibit Itik Lokal yang Disebar-kan (Ekor)	100.045	152.746	257.749	360.139	463.844
	- Itik Hasil Persilangan yang Disebar (Ekor)	98.715	109.603	93.063	56.518	47.817
	- Bibit Kambing yang Disebar-	111	134	155	191	232

	kan (Ekor)					
2 Mengembangkan Pembibitan Ternak Kambing, Domba dan Itik di masyarakat	- Pembibit Ternak Itik (Pembibit)	1	0	1	0	1

4-4

Misi 3 : Melayani dan Membina Masyarakat Peternak

Tujuan	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1 Meningkatkan Pelayanan kepada Masyarakat	- Jumlah Jenis Layanan (Layanan)	4	4	4	4	4
	- Jumlah Pemesanan yang Terlayani (%)	25	25	30	35	35
2 Mengembangkan Pembinaan kepada Masyarakat	- Kawasan Pembibitan Ternak Kambing dan Domba (Kawasan)	4	4	4	4	4
	- Pembibit Ternak Itik (Pembibit)	5	5	6	6	7

Misi 4 : Menjalankan Institusi dengan Tata Kelola yang Baik

Tujuan	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1 Meningkatkan Kapasitas SDM	- Paket Pelatihan Motivasi (Paket)	0	0	5	5	5
	- Paket Pelatihan Teknis (Paket)	4	8	10	10	10
2 Meningkatkan Sarana	- Pemeliharaan Fasilitas UPT (Paket)	1	1	1	1	1

dan Prasarana	- Pengadaan Fasilitas UPT (Paket)	1	1	1	1	1
---------------	-----------------------------------	---	---	---	---	---

BAB V

PENUTUP

Perencanaan Strategis BPTU-KDI Pelaihari 2010-2014 dibuat sebagai acuan pelaksanaan tupoksi institusi guna mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan peternakan dan pertanian pada umumnya. Oleh karena itu, pelaksanaan dokumen ini perlu mendapat dukungan dari semua pihak, tidak hanya yang terkait langsung secara internal dalam kelembagaan BPTU-KDI Pelaihari, tetapi seluruh pihak bahkan berbagai komponen masyarakat selaku *stakeholder*.

Dukungan yang optimal akan meningkatkan sinergi seluruh potensi sumberdaya sehingga lembaga ini akan lebih berperan dalam memfasilitasi, mendorong, dan memberdayakan masyarakat. Lebih lanjut kerjasama strategis antar lembaga, baik sesama lembaga pemerintah, pemerintah dengan swasta, pemerintah dengan masyarakat diseluruh jajaran dan seluruh hubungan fungsional yang ada akan menjamin kemajuan dan efektivitas pemecahan berbagai masalah dan kebuntuan yang biasanya terkunci pada kendala koordinasi.

Oleh karena itu, pada intinya, Renstra ini dapat dilaksanakan dengan baik sangat tergantung dari partisipasi aktif semua pihak. Kami berharap akan terjalin kerjasama yang harmonis antar pelaku pembangunan, khususnya bidang peternakan pada semua tingkatan dan adanya dukungan untuk terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).